

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Ringan**

#### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Anak Tunagrahita Ringan adalah anak tunagrahita yang dapat di didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan Muhammad Efendi (2006:90). Menurut Mumpuniarti (2007:113) anak tunagrahita ringan adalah “anak yang karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi kualitas keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal dan dapat didik untuk membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal.

#### **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan**

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2007:15) adalah “IQ berkisar antara 55-70, keterampilan motoriknya lebih rendah dibandingkan dengan anak normal, karakteristik fisiknya tidak jauh berbeda dengan anak normal yang menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah. Anak baru terdeteksi ketika mulai masuk sekolah baik di sekolah tingkat prasekolah atau sekolah dasar. Terdeteksi dengan menampakkan ciri ketidakmampuan dibidang akademik, kemampuan pelajaran di sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik.”

Sedangkan menurut Mohammad Effendi( 2006:90) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah: “anak ini tidak bisa mengikuti pada program

sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal, kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita ini adalah membaca. Menulis, mengeja, dan berhitung, dapat menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.”

Dari pendapat ahli di atas dapat ditegaskan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah IQ berkisar antara 55-70, keterampilan motoriknya lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya, karakteristik fisiknya tidak jauh berbeda dengan anak normal, dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal, keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kemudian hari. Seperti pembelajaran keterampilan menanam kangkung.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Ringan**

### **1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu untuk mencapai sesuatu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2001:10), pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari sesuatu, dan evaluasi. Pembelajaran sebagai proses belajar berorientasi kepada hasil dan evaluasi. Pembelajaran sebagai proses belajar berorientasi kepada hasil, dan hasil itu berupa perilaku hasil belajar yang meliputi kapasitas, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, mendengar dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau produk.

Beberapa ahli mendefinisikan tentang keterampilan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Lukman Ali (1991:1043) keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan juga diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Sedangkan menurut Soemarjadi (1996:6) kata keterampilan sama artinya dengan cekatan, terampil atau adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

Dari para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran keterampilan adalah suatu proses pembelajaran yang berisikan kegiatan – kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau produk dengan cekatan atau terampil, cepat dan benar.

## **2. Tujuan Pembelajaran keterampilan Bagi Anak Tunagrahita**

Suatu keterampilan akan sempurna dimiliki seseorang bila orang tersebut memperoleh pengetahuan yang benar tentang keterampilan yang dimiliki tersebut. Untuk itu maka pemerintah memberikan pendidikan

keterampilan pada peserta didik di sekolah-sekolah baik pada sekolah umum maupun Sekolah Luar Biasa, hanya saja di dalam pelaksanaan, tujuan dan fungsi pemberian pendidikan keterampilan ini disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing kelainan yang disandangnya.

Tujuan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita menurut Depdikbud (1997:368) adalah:

- a. Agar anak tunagrahita dapat hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b. Agar anak tunagrahita dapat mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- c. Memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dan mencari nafkah.
- d. Percaya pada diri sendiri dan sikap makarya.
- e. Memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai minat dan kebutuhan dalam lingkungannya sebagai bekal mencari nafkah.

Sedangkan menurut Kurikulum Sekolah Luar Biasa (2001:2) tujuan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita adalah “untuk menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap keterampilan atau pekerjaan yang menggunakan tangan, dan mengembangkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya agar dapat dijadikan sebagai bekal, dan mata pencaharian kehidupan sehari-hari.”

### **3. Fungsi Dan Manfaat Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita**

Fungsi dan manfaat pembelajaran untuk anak tunagrahita menurut YB.Suparlan (1983:3) adalah:

- a. Mengembangkan sikap makarya

b. Mengembangkan keterampilan untuk waktu luang

c. Bekal untuk bekerja

Sedangkan manfaatnya adalah: dapat melatih perhatian, minat, kemauan, kesadaran terhadap diri sendiri, kecakapan mengamati, menyatakan pikiran dan melihat tugas-tugas yang rumit. Dengan kata lain manfaat pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah agar mereka setelah menyelesaikan pendidikan dapat memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat didalam mencari nafkah.

#### **4. Materi Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita**

Materi pembelajaran keterampilan menurut kurikulum SMALB ( 2006:114) adalah: keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, akademik.

Menurut Winkel (1996:198) “ materi pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang instruksional”

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditegaskan bahwa materi pembelajaran keterampilan adalah sarana yang digunakan untuk mencaapai tujuan yang instruksional yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasioanal, akademik.

#### **5. Jenis-jenis Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita**

Pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkan di SLB khususnya untuk anak tunagrahita meliputi berbagai jenis keterampilan, dan program ini

merupakan pengembangan dari program pilihan pada kurikulum PLB Tahun 1994 ( Depdikbud, 1997:7). Program tersebut adalah program pertanian, rekayasa usaha dan perkantoran, kerumahtanggaan dan kesenian secara terperinci, program pendidikan keterampilan yang diajarkan di SLB C menurut Depdikbud ( 1997:8) antara lain sebagai berikut:

- a. Program wajib, meliputi
  1. Tata busana
  2. Pertanian
  3. Pertukangan
- b. Program Pilihan
  1. Bordir
  2. Batik
  3. Perikanan
  4. Tata busana
  5. Tata boga
  6. Tanaman hias
  7. Kerajinan

## **6. Komponen Pembelajaran Keterampilan**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, istilah belajar mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi antara keduanya mempunyai hubungan yang erat sekali. Belajar adalah apa yang harus dikerjakan siswa, sedangkan mengajar adalah apa yang harus dikerjakan guru seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pelajaran. Istilah makna belajar mengajar sebagai suatu proses, keterpaduan proses belajar anak dengan proses mengajar guru, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang tidak datang begitu saja dan tidak

tumbuh begitu saja tanpa pengetahuan dan perencanaan yang seksama Nana Sudjana (1996:28-29), Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain (2002:48) kegiatan belajar mengajar mengandung komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Terkait dengan pembelajaran keterampilan menanam kangkung, komponen pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa suatu tujuan. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan menanam kangkung adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak agar mampu mempraktekkan menanam kangkung sebagai bekal setelah lulus sekolah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Materi Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan, karena itu guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002:50) merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itu yang diupayakan untuk dikuasai anak didik. Dengan demikian bahan pelajaran merupakan

komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pengajaran, oleh sebab itu bahan pelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik yang meliputi cara mempersiapkan lahan, benih kangkung, cara menanam biji, cara memberi pupuk, cara memberi obat hama, dan cara memanen kangkung.

Sumber pelajaran adalah bahan dalam belajar yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal, untuk bahan seseorang (Udin Syarifudin Winata Putra dan Ardiwinata1991:165). Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Belajar pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan). Sumber pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menanam kangkung adalah buku-buku praktis pedoman menanam kangkung.

Pembelajaran keterampilan menanam kangkung merupakan keterampilan yang biasa dilaksanakan dimasyarakat baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan anak didik, karena pembelajaran keterampilan menanam kangkung merupakan keterampilan yang mempunyai nilai ekonomis, produktif, pemasarannya mudah tidak mengenal musim dan masyarakat memerlukan kangkung sebagai sayuran. Untuk menanam kangkung diperlukan alat dan bahan yang sederhana dan mudah didapat, anak didik dapat mudah dalam menerima pembelajaran



keterampilan menanam kangkung, sehingga dapat memberi bekal anak tunagrahita ringan dapat mandiri.

Menurut Wahyudi (2010:95-103) materi menanam kangkung antara lain: Syarat tumbuh, contoh varietas, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hama dan penyakit utama kangkung, panen dan pasca panen. Sedangkan menurut Nana Supriatna (2007:23-24) materi menanam kangkung adalah: pengertian kangkung, pengolahan tanah dan penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa materi menanam kangkung meliputi: pengertian kangkung, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hama dan penyakit kangkung dan panen.

c. Metode Pembelajaran

Menurut Winarno Surakhmad (1998:131) metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai salah satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan ( Syaiful Bahri Djamarah, 1991:72).sedangkan Nana Sudjana (200:76) mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain adalah:

#### 1) Metode Ceramah

Adalah metode pembelajaran dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Metode ini digunakan guru untuk menjelaskan tentang alat, bahan dan langkah-langkah menanam kangkung.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Adalah metode pembelajaran yang berupa format interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa atau sebaliknya, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Metode ini untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang diberikan guru.

#### 3) Metode Kerja Kelompok

Adalah metode pembelajaran yang merupakan kerjasama sejumlah siswa baik secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Metode ini digunakan anak secara bersama-sama dalam mengerjakan proses penanaman kangkung.

#### 4) Metode pemberian Tugas

Adalah metode pembelajaran yang berupa format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih yang diberikan

oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintahnya. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada anak dalam mempraktekkan menanam kangkung.

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran yang merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan mengkombinasikan dan memodifikasi berbagai metode tersebut diharapkan pembelajaran akan berhasil dalam mencapai tujuan. Metode ini digunakan guru untuk mendemonstrasikan cara menanam benih kangkung, cara memberi pupuk, cara membasmi hama.

#### d. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Aristo Rahadi,2003:9) media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, alat bantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan. Dalam keterampilan menanam kangkung media yang digunakannya adalah tanah, cangkul, sabit, Tugal, alat semprotan hama, gembor.

e. Guru

Guru adalah manusia sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan (Aristo Rahasi,2003:7). Penampilan, penguasaan materi kemampuan apersepsi, penggunaan metode, kemampuan menyampaikan materi, penggunaan pendekatan, evaluasi, kesabaran, pemberian kesempatan pada anak untuk mencoba, penggunaan sarana dan prasarana harus dimiliki oleh seorang guru keterampilan menanam kangkung. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran kegiatan belajar mengajar akan membentuk sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung di bawah bimbingan guru, anak mempraktekkan cara menanam kangkung dengan baik dan benar.

Langkah-langkah sebelum memberikan pembelajaran keterampilan menanam kangkung hendaknya guru menentukan tujuan pembelajaran keterampilan pertanian menanam kangkung dengan baik sehingga anak dapat mengerjakan pembelajaran keterampilan menanam kangkung dari pengerjaan lahan, pemberian pupuk, penanaman, pengairan dan panen.

Disamping itu guru memiliki strategi pengajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar seperti anak cepat tanggaap apa

yang diberikan guru sehingga pembelajaran keterampilan menanam kangkung dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturannya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung merupakan pelaksanaan dari rancangan pada saat sebelum mengajar, baik rancangan mengenai tujuan pembelajaran, alat pembelajaran, strategi pembelajaran maupun cara mengevaluasi

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menanam kangkung menurut Nana Supriatna (2007:23-26) adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan benih kangkung

Kangkung adalah salah satu sayuran yang sangat digemari oleh setiap orang, kaya akan vitamin A, vitamin C, dan mineral. Daun dan batang kangkung berwarna hijau dan sering digunakan sebagai sayuran. Jenisnya ada 2 macam, yaitu kangkung darat dan kangkung air

2) Pengolahan tanah dan penanaman

Setelah lahan tersedia untuk bertanam kangkung darat, langkah pertama yang dilaksanakan adalah mencangkul atau membajak tanah sedalam kurang lebih 20cm. Perataan dilakukan dengan cangkul atau garuk, dan pemberian pupuk dasar dengan pupuk kandang atau kompos. Setelah itu dilakukan pembuatan saluran drainase dan pembuatan bedengan-bedengan dengan ukuran lebar kurang lebih 1m, panjang disesuaikan panjang lahan, dengan tinggi kurang lebih sekitar 15cm. setelah itu dibuat lubang-lubang tanam dengan tugal yang telah

diruncingkan dengan jarak tanam 20 x 20cm. tiap lubang diisi benih sebanyak 3 sampai 4 biji, lalu ditutup dengan tanah tipis.

### 3) Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan, meliputi penyiangan agar tidak tumbuh rerumputan yang mengganggu, pemupukan dilakukan dengan urea agar pertumbuhan daun dan batang baik, serta penyiraman bagi tanaman kangkung darat perlu dilakukan pada awal pertumbuhan, sedangkan pada musim kemarau dilaksanakan pagi dan sore.

### 4) Pengendalian hama dan penyakit

Hama pada tanaman kangkung ialah ulat pemakan daun, sedangkan penyakit yang biasa menyerang adalah penyakit busuk batang dan daun. Pengendaliannya disemprot dengan insektisida.

### 5) Panen.

Untuk kangkung darat maupun kangkung air, panen dilakukan apabila tananam kangkung telah berumur sekitar 30 hari. Panen dilaksanakan dengan cara memangkas batang-batang pucuk, kurang lebih sepanjang 20-30cm

## f. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Syaiful Bahri Djamarah (2002:8) menyatakan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk

menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung yaitu evaluasi proses atau unjuk kerja, bagaimana anak tunagrahita ringan melaksanakan pembelajaran keterampilan menanam kangkung dari mulai proses sampai panen.

### **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Menanam Kangkung**

#### **1. Pengertian Tentang Kangkung**

Tanaman kangkung ada bermacam-macam jenisnya menurut Rukmana (1994: 22) jenis kangkung ada dua macam diantaranya:

##### **a. Kangkung Air**

Kangkung air dikembangkan secara vegetatif dengan stek-stek pucuk ataupun batang.

##### **b. Kangkung Darat**

Kangkung darat dikembangkan secara generative dengan biji-bijian atau secara vegetatif berupa setek pucuk.

#### **2. Media / alat Menanam Kangkung**

Media / alat yang digunakan untuk menanam kangkung adalah:

##### **a. Ladang/Sawah**

##### **b. Cangkul**

##### **c. Sabit**

##### **d. Tugal**

- e. Koret
- f. Gembor
- g. Alat Semprot
- h. Ember.
- i. Benih Kangkung

### **3. Sistem menanam kangkung darat**

Penanaman benih kangkung darat dapat dilakukan dengan empat cara.

#### a. System Sebar

Yakni benih disebar ( ditabur ) secara merata di atas permukaan bedengan, kemudian ditimbun ( tutup ) dengan tanah tipis.

#### b. System Barisan

Yakni benih disebar dalam larikan-larikan (alur-alur) pada jarak tanam 20 cm antar barisan.

#### c. Sistem Huntukural ( triangular)

Yakni mengatur jarak tanaman 20x20 cm membentuk segitiga

#### d. Sistem Persegi panjang

Yakni dengan mengatur jarak tanam 20x5cm atau 15x10cm atau 20x20cm.

### **4. Langkah-Langkah menanam Kangkung**

menurut Wahyudi ( 2010:97-103) langkah-langkah menanam kangkung adalah :

#### a. Pengenalan alat, meliputi:

- 1) Cangkul : untuk mencangkul tanah



- 2) Sabit : untuk memotong rumput
- 3) Gembor : untuk menyiram tanaman kangkung
- 4) Ember : untuk mengambil air dan membawa pupuk
- 5) Tugal : untuk melubangi tanah
- 6) Semprotan : untuk menyemprot hama
- 7) Koret : untuk mendangir tanah

b. Mempersiapkan lahan

Tanah dicangkul secara keseluruhan sedalam 20 cm, perataan tanah dilakukan dengan cangkul dan diberi pupuk dasar dengan pupuk kandang atau kompos. Setelah itu dilakukan pembuatan saluran drainase dan pembuatan bedengan-bedengan dengan ukuran kurang lebih sekitar 1 m dan panjang disesuaikan dengan lahan yang tersedia dengan tinggi sekitar 15 cm selanjutnya ,dibuat lubang tanam dengan tugal yang telah diruncingkan dengan jarak tanam 20 x 20 cm.

c. Memilih benih kangkung

Bagi kangkung darat digunakan biji yang daya tumbuhnya baik dan sehat dari hama penyakit.

d. Cara menanam benih kangkung

Sebelum dilakukan penanaman benih biji kangkung. Lahan diberi pengairan atau dilakukan penyiraman hingga kondisi bedengan lembab. Tiap lubang yang sudah disediakan kemudian diisi benih kangkung sebanyak 3 sampai 4 biji lalu ditimbun dengan tanah tipis ( 0,5cm ).

Idealnya, penimbunan alur penanaman menggunakan campuran tanah dan sekam padi dengan perbandingan 2 : 1. Sebelum benih tumbuh, lakukan pengairan lahan dengan system leb ( pengairan lewat selokan ) untuk sementara waktu. Jika pengairan dengan system leb tidak memungkinkan, siram lahan menggunakan gembor yang percikan airnya halus agar benih tidak berantakan.

e. Cara memberi pupuk

Pemupukan dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam, pupuk urea dan KCL dicampur hingga rata kemudian dialurkan diantara baris tanaman ,tutup kembali alur pupuk dengan tanah.

f. Cara pendangiran dan menyingi rumput.

Pendangiran dilakukan menggunakan koret ,semacam cangkul kecil dengan ukuran 8-10 cm .lakukan pendangiran tanah diantara alur penanaman saat tanaman umur 10-15 hari. Penyingian rumput dilakukan menggunakan koret. Penyingian bertujuan untuk mencegah terjadinya perebutan makanan di dalam tanah antara kangkung dan gulma atau rumput.

g. Cara pengairan

Pengairan dilakukan pada awal tanam dengan sistem leb bila tidak memungkinkan sistem leb maka dilakukan penyiraman menggunakan gembor yang pancaran airnya halus agar tanaman benih tidak berantakan dan tanaman tidak roboh .

- h. Cara memanen kangkung
  - a) Panen dilakukan pada umur 30 hari
  - b) Panen dilakukan dengan memangkas batang-batang pucuk kurang lebih 20-30 cm dengan meninggalkan batang tua untuk pertumbuhan selanjutnya.

#### **D. Kerangka Pikir**

##### **Pembelajaran Keterampilan Menanam Kangkung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB C Di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Prambanan**

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan mentalnya, tetapi anak tunagrahita ringan masih berpotensi untuk berkembang dan dapat di didik keterampilan serta pekerjaan social sederhana. Kemampuan anak tunagrahita ringan diharapkan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan anak tunagrahita ringan di masa depan sebagai bekal untuk hidup mandiri di masyarakat.

Kecakapan hidup vokasional sangat diperlukan bagi anak tunagrahita ringan disamping kecakapan hidup yang lain, karena setelah anak lulus sekolah anak harus benar-benar siap untuk hidup mandiri. Oleh karena itu pembelajaran menanam kangkung yang baik dan tepat bagi anak tunagrahita ringan sangat perlu dilakukan. Menanam kangkung menjadi pilihan untuk diberikan pada anak tunagrahita ringan karena menanam kangkung ini mudah dilakukan, selain itu menanam kangkung ini juga mempunyai prospek yang cukup baik untuk

dikembangkan. Menanam kangkung merupakan keterampilan pertanian yang sederhana sehingga dengan latihan yang terus menerus dan rutin anak tunagrahita ringan akan mampu mengerjakan dan meningkatkan hasil kerjanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB/C dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menanam kangkung dan di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo.

Mengingat rendahnya tingkat kecerdasan anak tunagrahita ringan dan banyaknya kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menanam kangkung munculah beberapa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya melalui penelitian.

#### **E. Pertanyaan Penelitian.**

1. Apakah pembelajaran keterampilan menanam kangkung sudah tercapai?
2. Apa saja materi yang digunakan dalam pembelajaran menanam kangkung?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh guru?
4. Pendekatan apa yang digunakan guru?
5. Bagaimana guru mengajarkan cara bertanam kangkung ?
6. Apakah sarana yang digunakan telah mencukupi?
7. Bagaimana guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran keterampilan tersebut?

8. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung?
9. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung?